

Preferensi Masyarakat Desa dan Kota Terhadap Perbankan Syariah di Kabupaten Jember

Lilis Yuliati¹, Fifi Nur Rohmah², Septarina Prita Dania Sofianti³

^{1,2,3} Universitas Jember, Indonesia.

Email: lilisyuliati.feb@unej.ac.id, fifinr.18@gmail.com, septarina.feb@unej.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article history: Received: November 9, 2022 Revised: May 15, 2023 Accepted: May 25, 2023 Available Online: May 26, 2023</p> <hr/> <p>*Corresponding author email : lilisyuliati.feb@unej.ac.id</p> <hr/> <p>Keywords: rural communities, rural communities, sharia banking, preferences.</p>	<p>Introduction: This study aims to determine the preferences of rural and urban communities in Jember Regency for Islamic banking. Several factors influence these preferences, including knowledge of Islamic banking and the location of Islamic banking. Research Methods: This research method used a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The object of his research includes rural and urban communities in Jember Regency. The sample selection in this study used random sampling of 200 respondents and was carried out randomly. Results: The variable knowledge of Islamic banking in urban and rural communities positively and significantly influences Islamic banking in Jember Regency. Furthermore, the variable location of Islamic banking in rural and urban communities positively influences Islamic banking in Jember Regency. Conclusion: Thus, it is necessary to expand access to Islamic banks to continue increasing the number of offices so that the general public can find information about Islamic banking. This is an excellent opportunity for financial institutions such as Islamic banks to exist and be sustainable.</p>
<p>DOI: 10.21154/etihad.v3i1.5158 Page: 11-21</p>	<p>Etihad with CC BY license. Copyright © 2023, the author(s)</p>

PENDAHULUAN

Lahirnya bank syariah didasarkan pada prinsip bagi hasil (*profit loss sharing*) yang melihat adanya pandangan bahwa bunga bank (*interest*) pada bank konvensional hukumnya haram, karena bunga tersebut termasuk riba (*tambahan*) dalam pandangan Islam, selain itu

apabila dilihat dari aspek ekonomi terdapat penyerahan risiko terhadap salah satu pihak yang dinilai melanggar norma keadilan. Perbedaan yang mendasar antara bank syariah dan bank konvensional ialah pada suku bunga (*interest*) sebagai balas jasa, sedangkan pada bank syariah balas jasa tersebut berdasarkan atas keuntungan dan kerugian yang diperoleh dari penyertaan modal tersebut yang didasarkan pada kesepakatan akad dimuka antara kedua belah pihak. Di Indonesia, perbankan syariah mengalami perkembangan yang sangat pesat, dengan diperkuat adanya Undang-Undang tentang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008. Perkembangan yang sangat pesat tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah total aset pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 ([Otoritas Jasa Keuangan, 2019](#)). Namun, perkembangan yang pesat tersebut tidak diiringi dengan evaluasi terhadap kendala yang ada di lapangan. Kendala yang dimaksud yaitu keterbatasan sumber daya manusia yang berkompeten dan profesional dalam ruang lingkup perbankan syariah, minimnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah sehingga menimbulkan persepsi yang kurang baik terhadap bank syariah, belum terdapat standar baku dalam aplikasi produk serta ketentuannya sehingga yang terjadi di lapangan masih berpotensi terjadi penyimpangan, dan inovasi produk atau instrumen syariah yang masih lambat. Hal tersebut merupakan tantangan yang harus mendapat penanganan yang strategis bagi perbankan syariah agar perkembangannya dapat terus meningkat.

Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bank syariah di sebagian besar Kabupaten atau Kota terutama mengenai faktor perbankan, ekonomi, keagamaan dan demografi. Salah satunya di Kabupaten Jember yang memiliki faktor keagamaan dominan serta memiliki potensi yang tinggi dalam pengembangan bank syariah syariah dengan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang berjumlah 2, Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang berjumlah 1, dan Bank Syariah yang berjumlah 3 ([Ascarya, 2009](#)). Beberapa alasan yang mendasari penelitian ini memilih Kabupaten Jember diantaranya ialah Kabupaten Jember memiliki ciri sosial-ekonomi yang khas berupa produk tembakau ekspor yang berada pada sektor pertanian, selain itu secara kultur yang melekat pada masyarakat Jember yang memiliki basis komunitas sosial bercirikan santri yang taat agama.

Badan Pusat Statistik telah melakukan penggolongan mengenai wilayah desa-perdesaan dan desa-perkotaan dengan variabel yang berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 37 tahun 2010 tentang klasifikasi Perkotaan dan Perdesaan di Indonesia. Penelitian ini hanya fokus pada salah satu wilayah desa dan wilayah kota yang termasuk dalam kategori tersebut, yaitu Kecamatan Tempurejo dan Kecamatan Sumpalsari. Penyebaran kantor perbankan syariah dan layanan syariah lainnya belum meluas hingga ke Kecamatan Tempurejo, sehingga hal tersebut dapat menyulitkan masyarakat untuk dapat menggunakan jasa dari perbankan syariah. Berbeda halnya dengan Kecamatan Kaliwates yang berada di pusat kota sehingga dapat mengakses dan menggunakan jasa perbankan syariah dengan mudah. Semakin dekat lokasi perbankan akan memberikan dorongan yang lebih besar kepada masyarakat untuk menggunakan jasa tersebut, namun apabila semakin jauh maka akan mengurangi dorongan dari masyarakat untuk menggunakan jasa tersebut.

Dampak yang ditimbulkan dengan adanya kondisi tersebut ialah rendahnya tingkat preferensi masyarakat terhadap bank syariah rendah. Tingkat preferensi seseorang dapat diketahui dengan mengukur tingkat kegunaan dan nilai relatif dari beberapa produk layanan jasa yang diberikan oleh bank syariah. Preferensi adalah sebuah penilaian (*judgment and valuation*), pilihan (*choice*) dan rasa senang dari pilihan tersebut (*favorable feeling*). Konsep preferensi terdapat dua elemen penting yaitu proses pengambilan keputusan dan kegiatan fisik dari setiap individu untuk keputusan yang telah dipilih (Sunaryo, 2017).

Diartio et al. (2019) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan perilaku dari seseorang dalam memutuskan pilihan yang akan dipilih pada saat pembelian produk atau jasa dengan menggunakan informasi yang diperoleh. Adanya pengetahuan akan suatu produk bank syariah berpengaruh terhadap preferensi masyarakat. Pengetahuan masyarakat terbagi menjadi tiga komponen, yaitu Pengetahuan produk, pengetahuan pembelian, dan pengetahuan pemakaian. Selain pengetahuan yang dimiliki masyarakat, terdapat penentu lainnya yang dapat menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa dari bank syariah yaitu lokasi perbankan syariah yang menjadi faktor penting dalam memberikan pengaruh kepada masyarakat. Terdapat beberapa faktor dalam pemilihan tempat atau lokasi usaha yang memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan indikator lokasi, antara lain: akses, visibilitas, lalu lintas, tempat parkir yang luas, dan lingkungan (Chatterjee, 2018).

Tabel 1 Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah – SPS Desember 2019 (*Sharia Banking Network*)

Indikator	2016	2017	2018	2019
Bank Umum Syariah				
Total Aset (dalam miliar Rupiah)	254.184	288.027	316.691	350.364
Unit Usaha Syariah				
Total Aset (dalam miliar Rupiah)	102.320	136.154	160.636	174.200
Total Aset BUS dan UUS (dalam miliar Rupiah)	356.504	424.181	477.327	524.564
Total Kantor BUS dan UUS	2201	2169	2229	2300
Total ATM BUS dan UUS	3259	2728	2962	3003

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK, 2019

Di Indonesia jumlah perkembangan bank syariah semakin pesat yang dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah total aset pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Kemudian untuk total kantor yang mengalami penurunan pada tahun 2017, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2018 hingga 2019. Diiringi dengan menurunnya total ATM pada tahun 2017 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun berikutnya (Tabel 1).

Apabila melihat perkembangannya tersebut, perbankan syariah di Indonesia masih mengalami beberapa kendala, diantaranya: terbatasnya sumber daya manusia yang berkompeten dan profesional hal ini yang akan menghambat laju perbankan syariah di tingkat nasional, kurangnya pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah yang mengakibatkan persepsi negatif tentang operasional bank syariah, belum terdapat standar baku dalam aplikasi produk serta ketentuannya sehingga yang terjadi di lapangan masih berpotensi terjadi penyimpangan, inovasi produk atau instrumen syariah yang masih lambat (Afif & Mulyawisdawati, 2016; Sofyan et al., 2021). Hal tersebut merupakan tantangan dan peluang yang dihadapi dengan strategi yang tepat supaya perbankan syariah terus berkembang. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah membandingkan persentase dari preferensi masyarakat desa dan kota terhadap bank syariah dengan menguji pengaruh dari setiap variabel pengetahuan perbankan syariah dan lokasi perbankan syariah.

METODE PENELITIAN

Rancangan atau Desain Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini termasuk dalam *explanatory research*, yaitu penelitian yang digunakan dalam menunjukkan kedudukan variabel yang diteliti dan pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yang berawal dari teori kemudian dijadikan hipotesis yang disertai pengukuran dan operasional konsep, selanjutnya dihitung secara generalisasi empiris berstandarkan statistik yang nantinya akan diperoleh kesimpulan hasil dari penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan kuesioner (angket). Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data awal mengenai gambaran umum masyarakat Kaliwates dan Tempurejo Kabupaten Jember. Wawancara pada penelitian dilakukan kepada masyarakat Kaliwates dan Tempurejo Kabupaten Jember untuk mendapatkan informasi perihal perbankan syariah yang diketahui. Kuesioner pada penelitian ini disebar kepada responden. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi Kabupaten Jember Dalam Angka 2019 dan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2019. Data sekunder dalam penelitian ini diperlukan untuk memperoleh data tentang masyarakat di Kabupaten Jember.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa pada Kecamatan Tempurejo yang berjumlah 73.933 jiwa dan masyarakat kota pada Kecamatan Kaliwates sebesar 117.041 jiwa. Sampel dipilih sebanyak 200 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling yaitu pengambilan sampel dengan tujuan yang dapat memberikan peluang kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner akan diolah dan dianalisis dengan tujuan data yang diperoleh tersebut menjadi sebuah informasi, sehingga lebih mudah dipahami dan dijadikan dalam pengambilan keputusan. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.

Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, meliputi: Variabel independent, Pengetahuan Perbankan Syariah (X1), Lokasi Perbankan Syariah (X2). Variabel dependen, Preferensi Perbankan Syariah (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linier berganda diperoleh yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

$$Y = 5,628 + 0,136 + 0,198 + e \quad (2)$$

Nilai konstanta sebesar 5,628 yang berarti bahwa jika nilai variabel independen, yaitu pengetahuan perbankan syariah (X1), lokasi perbankan syariah (X2) sama dengan nol maka preferensi perbankan syariah (Y) sebesar konstanta 5,628. Variabel pengetahuan perbankan syariah (X1) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,136. Artinya yaitu apabila pengetahuan perbankan syariah mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti dengan kenaikan sebesar 0,136 secara signifikan berpengaruh positif terhadap preferensi perbankan syariah. Variabel lokasi perbankan syariah (X2) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,198. Artinya apabila lokasi perbankan syariah mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti dengan kenaikan sebesar 0,198 secara signifikan berpengaruh positif terhadap preferensi perbankan syariah.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Masyarakat Kota

Model	<i>Coefficients</i>		Beta	T	Sig.
	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>			
	B	Std. Error			
(Constant)	5.628	1.515		3.716	.000
Pengetahuan Perbankan Syariah	.136	.044	.286	3.074	.003
Lokasi Perbankan Syariah	.198	.070	.264	2.835	.006

Sumber: Hasil Perhitungan Penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien regresi yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (3)$$

$$Y = 7,781 + 0,087 + 0,145 + e \quad (4)$$

Nilai konstanta sebesar 7,781 yang berarti bahwa jika nilai variabel independen, yaitu pengetahuan perbankan syariah (X1), lokasi perbankan syariah (X2) sama dengan nol maka preferensi perbankan syariah (Y) sebesar konstanta 7,781. Variabel pengetahuan perbankan syariah (X1) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,087. Artinya yaitu apabila pengetahuan perbankan syariah mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti dengan kenaikan sebesar 0,087 secara signifikan berpengaruh positif terhadap preferensi perbankan syariah. Variabel lokasi perbankan syariah (X2) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,145. Artinya apabila lokasi perbankan syariah mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti dengan kenaikan sebesar 0,145 secara signifikan berpengaruh positif terhadap preferensi perbankan syariah.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Masyarakat Desa

Model	<i>Coefficients</i>				
	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>			
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	7.781	1.347		5.777	.000
Pengetahuan Perbankan Syariah	.087	.044	.197	1.997	.049
Lokasi Perbankan Syariah	.145	.071	.202	2.050	.043

Sumber: Hasil Perhitungan Penulis, 2021

Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah Terhadap Preferensi Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terhadap pengetahuan perbankan syariah masyarakat desa diperoleh nilai koefisien sebesar 0,136, sedangkan masyarakat kota diperoleh nilai koefisien sebesar 0,087 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif terhadap preferensi perbankan syariah. Berdasarkan hasil uji t bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan "Pengetahuan perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap preferensi perbankan syariah" diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai tentang pengetahuan perbankan syariah yang dimiliki oleh masyarakat desa dan kota akan semakin baik dan memberikan nilai yang positif terhadap pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah.

Adapun pengaruh pengetahuan perbankan syariah masyarakat desa dan kota di Kabupaten Jember terhadap preferensi perbankan syariah sangat diperlukannya pengetahuan produk seperti informasi produk dari perbankan syariah (X1.1) dengan jawaban responden masyarakat desa mengatakan setuju 44%, setuju cukup setuju 25%, sangat setuju 28,66%, sangat setuju 22% dan tidak setuju 9%. Sedangkan jawaban masyarakat kota mengatakan setuju 51%, sangat setuju 31%, cukup setuju 15%, tidak setuju 3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat kota yang tinggi

dan baik dibandingkan dengan masyarakat desa. Masyarakat kota lebih mengetahui terkait pengetahuan produk dari perbankan syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, sedangkan masyarakat desa lebih memilih cukup setuju dengan informasi produk dari perbankan syariah karena masih minimnya pengetahuan masyarakat desa mengenai perbankan syariah (Kasmiah et al., 2019; Mursyid, 2011), selain itu masyarakat desa cenderung masih menggunakan alternatif lain dalam menyimpan dan mendistribusikan uang atau harta yang dimiliki seperti menggunakan jasa dari koperasi untuk menyimpan dan meminjam uang.

Berdasarkan hasil jawaban responden masyarakat desa pada indikator informasi terminologi produk (X1.2) diperoleh hasil jawaban cukup setuju 36%, sangat setuju 24%, setuju 23%, tidak setuju 17%. Sedangkan jawaban masyarakat kota mengatakan 55% setuju, sangat setuju 24%, cukup setuju 12%, tidak setuju 9%. Dapat dilihat rendahnya jawaban tidak setuju pada masyarakat kota mengartikan bahwa responden memiliki informasi terminologi produk yang baik, misalnya seperti informasi mengenai bagi hasil yang ada di bank syariah.

Berdasarkan hasil jawaban responden masyarakat desa pada indikator informasi harga produk (X1.3) diperoleh jawaban cukup setuju 32%, setuju 31%, sangat setuju 24%, tidak setuju 13%. Sedangkan jawaban masyarakat kota mengatakan setuju 53%, sangat setuju 32%, cukup setuju 10%, tidak setuju 5%. Hasil jawaban yang diperoleh dari masyarakat kota yang tinggi, menunjukkan bahwa masyarakat kota mengetahui biaya yang harus dikeluarkan untuk menggunakan jasa dari bank syariah.

Pada indikator informasi perolehan produk (X1.4) hasil jawaban responden masyarakat desa diperoleh jawaban cukup setuju 31%, setuju 31%, sangat setuju 28%, tidak setuju 10%. Sedangkan jawaban masyarakat kota mengatakan setuju 43%, sangat setuju 40%, cukup setuju 11%, tidak setuju 6%. Hasil jawaban yang diperoleh mengartikan bahwa masyarakat kota lebih mengetahui perolehan produk melalui media massa atau iklan dengan memanfaatkan teknologi seperti handphone dan televisi, pesatnya perkembangan teknologi menjadi peluang besar bagi bank syariah untuk terus memajukan produk salah satunya dengan memberikan informasi melalui web atau situs yang dapat diakses langsung oleh masyarakat (Nurhayati et al., 2022; Siregar et al., 2020).

Berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh dari responden masyarakat desa pada indikator informasi lokasi pembelian produk (X1.5) diperoleh jawaban sangat setuju 35%, cukup setuju 34%, setuju 22%, tidak setuju 9%. Sedangkan hasil jawaban dari masyarakat kota mengatakan sangat setuju 44%, setuju 37%, cukup setuju 12%, tidak setuju 7%. Hasil jawaban yang diperoleh dapat mengartikan bahwa masyarakat desa dan kota telah mengetahui lokasi beroperasinya bank syariah, karena letaknya berada di pusat kota sehingga perolehan persentase yang tinggi mengenai lokasi bank syariah lebih diketahui oleh masyarakat yang berada di kota (Ratnasari Manggu & Dahlia, 2019; Siregar et al., 2020).

Berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh dari responden masyarakat desa pada indikator informasi manfaat produk (X1.6) diperoleh jawaban sangat setuju 39%, cukup

setuju 29%, setuju 24%, tidak setuju 8%. Sedangkan hasil jawaban responden masyarakat kota mengatakan sangat setuju 43%, setuju 41%, cukup setuju 10%, tidak setuju 6%. Hasil jawaban yang diperoleh menunjukkan bahwa masyarakat desa dan kota telah mengetahui manfaat yang diperoleh apabila menggunakan produk dari bank syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Munawaroh, 2017) dan (Fathurrahman & Azizah, 2018) yang menjelaskan bahwa pengetahuan tentang perbankan syariah berpengaruh positif terhadap tingkat preferensi, sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang perbankan syariah semakin banyak informasi yang diperoleh untuk bermuamalah secara Islam. Selain itu apabila semakin tinggi pengetahuan masyarakat desa dan kota tentang bank syariah maka tingkat preferensi masyarakat desa dan kota pada perbankan syariah akan semakin tinggi.

Pengaruh Lokasi Perbankan Syariah Terhadap Preferensi Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terhadap lokasi perbankan syariah masyarakat desa diperoleh nilai koefisien sebesar 0,198, sedangkan masyarakat kota diperoleh nilai koefisien sebesar 0,145 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif terhadap perbankan syariah di Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil uji t bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima yang menyatakan “Lokasi perbankan syariah berpengaruh positif terhadap preferensi perbankan syariah” diterima. Artinya bahwa lokasi perbankan syariah yang strategis dan mudah dijangkau memiliki pengaruh pada masyarakat desa dan kota terhadap preferensi perbankan syariah.

Berdasarkan hasil jawaban responden masyarakat desa terhadap indikator lokasi yang mudah dijangkau (X2.1) diperoleh jawaban cukup setuju 40%, setuju 31%, sangat setuju 18%, tidak setuju 11%, sedangkan hasil jawaban masyarakat kota diperoleh setuju 39%, cukup setuju 33%, sangat setuju 19%, tidak setuju 9%. Hasil jawaban tersebut menjelaskan bahwa masyarakat kota setuju dengan lokasi bank syariah yang mudah dijangkau oleh transportasi umum karena memiliki akses yang mudah dijangkau dan dekat dengan tempat tinggal, sedangkan masyarakat desa lebih memilih menggunakan jasa lembaga keuangan terdekat untuk bertransaksi, karena kedekatan antara tempat tinggal dengan lokasi bank syariah memiliki pengaruh yang besar terhadap preferensi perbankan syariah.

Berdasarkan hasil jawaban responden masyarakat desa terhadap indikator terdapat jaringan ATM (X2.2) diperoleh jawaban setuju 35%, sangat setuju 29%, cukup setuju 27%, tidak setuju 9%, sedangkan hasil jawaban masyarakat kota mengatakan setuju 45%, cukup setuju 30%, sangat setuju 21%, tidak setuju 4%. Masyarakat kota mengetahui jaringan ATM yang tersebar luas sehingga memberikan kemudahan untuk melakukan transaksi. Jaringan ATM bank syariah tersebar luas di daerah pusat kota dan jarang ditemui di daerah desa, karena penyebaran kantor dan jaringan ATM bank syariah belum merata hingga ke desa (Nursakina & Junaidi, 2022; Ratnasari Manggu & Dahlia, 2019). Sehingga, masyarakat yang ada di desa masih belum mengetahui dan kurang setuju terhadap pernyataan tersebut.

Selanjutnya mengenai indikator perbankan syariah berada di pusat kota (X2.3) diperoleh jawaban sangat setuju 35%, setuju 34%, cukup setuju 26%, tidak setuju 5%, sedangkan hasil jawaban masyarakat kota mengatakan setuju 45%, sangat setuju 29%, cukup setuju 24%, tidak setuju 2%. Jawaban tersebut dapat diartikan bahwa masyarakat desa sangat setuju apabila banyak ditemukan bank syariah di pusat kota, karena tepatnya di Kecamatan Tempurejo belum ditemukan kantor bank syariah dan hanya terdapat beberapa koperasi dan satu bank konvensional.

Pada pernyataan (X2.4) mengenai indikator lokasi dapat terlihat dari jalan utama diperoleh jawaban responden masyarakat desa sangat setuju 52%, setuju 32%, cukup setuju 14%, tidak setuju 2%, sedangkan hasil jawaban masyarakat kota diperoleh setuju 45%, sangat setuju 39%, cukup setuju 12%, tidak setuju 4%. Hasil jawaban responden masyarakat desa dapat diartikan bahwa persentase setuju memiliki nilai yang tinggi terhadap indikator lokasi bank syariah yang dapat terlihat dari tepi jalan utama, hal ini membuktikan bahwa masyarakat desa memiliki pengetahuan yang baik mengenai lokasi bank syariah meskipun keberadaannya jauh dari lokasi tempat tinggal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pitri, 2017) dan (Syaima, 2017) mengatakan bahwa lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perbankan syariah, hal ini berarti bahwa lokasi perbankan syariah mampu meningkatkan preferensi masyarakat desa dan kota terhadap memilih perbankan syariah. Apabila semakin jauh dari tempat tinggal, maka biaya yang harus dikeluarkan juga semakin besar, jika lokasi bank syariah dekat dengan tempat tinggal maka akan memberikan efisiensi biaya yang akan dikeluarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa variabel pengetahuan perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi masyarakat desa dan kota di Kabupaten Jember. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan masyarakat desa dan kota semakin banyak informasi yang diterima mengenai perbankan syariah. Hal ini menjawab bahwa terbukti H1 diterima, artinya pengetahuan perbankan syariah masyarakat desa dan kota secara parsial berpengaruh positif terhadap preferensi perbankan syariah. Variabel lokasi perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi masyarakat desa dan kota di Kabupaten Jember. Hal ini membuktikan bahwa semakin strategis dan mudah dijangkau suatu lokasi akan meningkatkan preferensi masyarakat desa dan kota untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Hal ini menjawab bahwa H2 diterima, artinya lokasi perbankan syariah secara parsial berpengaruh positif terhadap preferensi perbankan syariah. Dengan demikian rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yaitu perlu adanya perluasan akses bank syariah untuk dapat terus ditingkatkan jumlah kantor cabang supaya masyarakat secara merata dapat mengetahui informasi mengenai perbankan syariah dan dapat melakukan kemudahan dalam bertransaksi, karena hal ini menjadi peluang besar bagi lembaga keuangan seperti bank syariah untuk eksistensi dan pertumbuhan secara keberlanjutan.

REFERENSI

- Afif, M., & Mulyawisdawati, R. A. (2016). Celah Riba Pada Perbankan Syariah Serta Konsekwensinya Terhadap Individu, Masyarakat Dan Ekonomi. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 1–21. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i1.90>
- Ascarya. (2009). *Pemetaan Potensi Perbankan Syariah di Indonesia*. September.
- Chatterjee, B. B. J. R. R. P. (2018). Retail Management: A strategic Approach. In *Pearson* (Vol. 3). <https://doi.org/10.1177/0256090920050213>.
- Diarto, H. C., Kurniawan, R., & Zaenuri, Z. (2019). Preferensi Petani terhadap Pembiayaan Syariah di Kabupaten Jember. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 3(2), 131–141. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2019.3.2.131-141>.
- Fathurrahman, A., & Azizah, U. (2018). Analisis Faktor-Faktor Preferensi Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, Vol.1, No(0274), 99–121.
- Kasmiah, St. Fitri, Fitri Kumalasari, & Andi Muttaqin Mufti. (2019). Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 2(1), 22–38. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2649805>.
- Munawaroh. (2017). *Analisis Perilaku Nasabah Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Produk Pembiayaan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mursyid. (2011). Preferensi Masyarakat Kota Samarinda Terhadap Bank Syariah. *NALAR FIQH Jurnal Kajian Ekonomi Islam Dan Kemasyarakatan*, 3(1).
- Nurhayati, I., Endri, E., Riani, D., & Bimo, W. A. (2022). Community's Potential and Preferences for Islamic Banking: The Case of Indonesia. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, 18, 1094–1105. <https://doi.org/10.37394/232015.2022.18.104>.
- Nursakina, & Junaidi. (2022). Determinant Muslim People to Adopt Islamic Bank in Indonesia. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2). <https://doi.org/10.32639/fokbis.v21i2.214>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Statistik Perbankan Syariah - Desember. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Pitri, T. L. (2017). *Pengaruh Lokasi, Produk, dan Pelayanan Terhadap Keputusan Mahasiswa lain Salatiga Dalam Menjadi Nasabah Bank Syariah*. Institute Agama Islam Negeri Salatiga.
- Ratnasari Manggu, S., & Dahlia, D. (2019, September 17). The Influence of Perceptions Towards Preference Communities on Islamic Banks in Polewali Mandar District, West Sulawesi. *ICEASD*. <https://doi.org/10.4108/eai.1-4-2019.2287181>.
- Siregar, O. M., Selwendri, S., & Abdillah, M. B. (2020). Analysis of Community Perception Towards Sharia Banking in North Sumatra. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i1.14395>.
- Sofyan, A. S., Yunus, A. R., Muslihati, M., Anwar, N., & Saidy, E. N. (2021). Local Economic Practices in Developing Islamic Financial Products in Indonesia. *Al-Tijary*, 141–163. <https://doi.org/10.21093/at.v6i2.2946>.

Sunaryo. (2017). *Etika Berbasis Kebebasan Amartya Sen Integrasi Kebebasan Dalam Pilihan Sosial, Demokrasi, Dan Pembangunan*. Gramedia Pustaka.

Syaima, N. N. (2017). *Pengaruh Merek, Reputasi, Kualitas Pelayanan, dan Lokasi Terhadap Proses Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Tabungan di BJB Syariah KPC. Ciputat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.